

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Persaingan antar perusahaan-perusahaan yang berusaha untuk mengembangkan serta meningkatkan usahanya agar tetap maju serta bisa bertahan dalam perekonomian dan bisnis. Persaingan ini terjadi dalam segala aspek baik itu ekonomi maupun aspek bisnis yang tidak ada lagi pembatas antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya. Persaingan ini juga ditandai dengan berkembang serta meningkatnya teknologi, informasi, inovasi dari setiap produk yang diciptakan oleh perusahaan. Penciptaan ini perusahaan lakukan agar produk yang mereka jual bisa bersaing, berkembang, serta bertahan dari kemauan ekonomi yang terjadi pada saat ini.

Penciptaan produk tersebut membutuhkan modal serta dana yang besar bagi perusahaan. Kebutuhan Dana dalam penciptaan produk yang dapat bersaing ini mengharuskan pihak manajemen perusahaan untuk memilih strategi yang cocok dalam penambah modal serta dana dari perusahaan untuk dalam pembiayaan produk tersebut. Selain dukungan dana Internal yang dimiliki oleh perusahaan serta peminjaman kredit dari Bank, dukungan lain juga dapat perusahaan gunakan yaitu dengan mencari dana dari pihak eksternal perusahaan. Dukungan Dana dari pihak eksternal bisa berupa penjualan saham yang dilakukan oleh perusahaan terhadap kepemilikannya yang bisa dimiliki oleh pihak eksternal yang berada diluar manajemen internal perusahaan.

Alternatif Dukungan dana dari perusahaan yaitu dengan mekanisme menjual saham yang dimiliki oleh perusahaan kepada publik atau biasa dikenal dengan sebutan *go public*. Nama lain untuk tempat perusahaan menjual sahamnya adalah dengan sebutan Pasar Modal. Pasar modal merupakan suatu tempat transaksi bagi perusahaan untuk menjual sahamnya kepada pihak eksternal. Pasar modal merupakan salah satu tempat terjadinya

permintaan dan penawaran modal sebagai sumber pembiayaan dunia usaha dan menjadi ladang investasi bagi investor (Saputra & Suaryana, 2016). Disini perusahaan menghimpun serta mengumpulkan dana dari pihak eksternal yang dijadikan sebagai modal tambahan bagi perkembangan produk perusahaan.

Untuk mendapatkan Dana lebih untuk pengembangan perusahaan, salah satu cara yang dilakukan perusahaan adalah menjual sahamnya kepada pihak umum atau dikenal dengan pihak eksternal. Kegiatan awal yang akan dilakukan oleh perusahaan adalah dengan melakukan IPO (*Initial Public Offering*). IPO merupakan kegiatan awal perusahaan menjual sahamnya secara perdana (Pahlevi, 2014). IPO merupakan penjualan saham atau surat-surat berharga yang dimiliki oleh perusahaan melalui penawaran saham perdana atau dikenal (*Primary Market*). Setelah itu saham perusahaan akan diperjualbelikan di pasar sekunder (*Secndary Market*) atau bursa efek yang bertujuan untuk menyelenggarakan perdagangan saham secara umum (Wulandari, 2017). Tujuan dari IPO ini juga merupakan salah satu cara bagi perusahaan untuk mendapatkan Dana lebih serta memperbaiki kinerja dari perusahaan. Perusahaan yang melakukan IPO setiap tahunnya mengalami perubahan, berikut data perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari 10-April-2017 hingga 23-Desember-2019 adalah sebagai berikut:



Tabel 1.1

Daftar Perusahaan yang melakukan IPO



Sumber: <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/prospektus/>

Menentukan Harga saham saat IPO merupakan faktor yang sangat penting bagi perusahaan untuk mendapatkan dana yang sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan perusahaan, besar Harga saham saat IPO menentukan berapa banyak Dana yang didapatkan oleh perusahaan. Agus & Putra (2013) salah satu penyebab sulitnya menentukan harga saham perdana adalah karena tidak adanya informasi yang relevan untuk menilai dan menentukan harga, faktor ini berkaitan dengan dana yang akan diperoleh oleh Emiten dan resiko yang akan di tanggung oleh penanggung Emisi (*Underwriter*).

Dalam kegiatan penawaran saham perdana ini (IPO) yang menentukan harga saham perusahaan disini adalah *Underwriter*. *Underwriter* merupakan perusahaan penjamin Emisi bagi perusahaan yang ingin memperdagangkan sahamnya ke pasar modal. *Underwriter* berperan penting saat emiten melakukan penawaran sahamnya ke pasar modal, selain itu *Underwriter* juga memiliki informasi lengkap mengenai perusahaan

Emiten serta juga memiliki informasi lengkap mengenai pasar modal (Putra & Sudjarni, 2017). Tugas serta peran dari Underwriter merupakan pegangan kuat bagi perusahaan untuk bisa masuk ke pasar modal untuk mendapatkan Dana yang lebih. Pada kondisi ini Underwriter merupakan penentu apakah perusahaan Emiten layak atau tidak untuk masuk ke pasar modal.

Pada saat perusahaan akan melakukan IPO, fenomena yang sering terjadi adalah *Underpricing*. *Underpricing* merupakan fenomena yang sering terjadi ketika perusahaan ingin melakukan *Go Public*, kondisi ini terjadi ketika harga saham yang diperjualbelikan di pasar saham perdana lebih rendah daripada harga saham yang diperjualbelikan di pasar saham umum atau sekunder. *Underpricing* IPO menunjukkan bahwa harga penawaran umum di pasar saham kurang dari harga penutupan di hari perdagangan pertama (Zhou & Lao, 2012). Kejadian ini sangat menguntungkan bagi investor, karena saham yang dibeli langsung dari perusahaan dengan harga yang murah dan dapat keuntungan yang besar saat menjualnya kembali di pasar sekunder. Kondisi saham diketahui baik oleh perusahaan Penjamin Emisi dibanding perusahaan, keuntungan informasi ini memungkinkan *Underwriter* untuk mengatasi masalah *Underprice* dalam memuaskan klien pembeli dengan upaya pemasaran terbatas (Kirkulak & Davis, 2005). Kondisi ini merupakan kerugian bagi perusahaan, penyebabnya adalah Dana yang dibutuhkan oleh perusahaan bisa jadi tidak mencapai titik maksimal dan yang diharapkan oleh perusahaan. Fenomena *underpricing* ini mempengaruhi kinerja jangka panjang perusahaan.

Kinerja jangka panjang adalah perusahaan yang dari satu tahun atau lebih yang melakukan IPO dari penawaran saham ke bursa saham. Ketika IPO menunjukkan *Underpricing* dalam periode yang lebih lama, lebih dari setahun disebut dengan *Underpricing* jangka panjang (Kumar Singla, 2019). Kusumawardani et al., (2008) ada beberapa cara dalam melakukan kinerja perusahaan yang melakukan IPO, yang sering

digunakan adalah pendekatan waktu kejadian (*Event time approach*) dan waktu pendekatan tanggal CAR (*Calendar Time Approach*), kedua metode ini dilakukan untuk melihat kinerja jangka panjang dari perusahaan yang melakukan IPO.

Reputasi *Underwriter* merupakan faktor yang mempengaruhi Kinerja Jangka Panjang perusahaan dalam melakukan IPO, besar atau kecilnya perusahaan penjamin emisi atau terkenal atau tidaknya perusahaan penjamin emisi, semuanya berpengaruh terhadap *Underprice* perusahaan, reputasi *Underwriter* sangat berpengaruh terhadap kesuksesan Emiten, *Underwriter* yang mempunyai reputasi tinggi tidak akan menerbitkan harga saham perusahaan yang berkualitas rendah dan juga serta menjaga kepercayaan dari investor (Putra & Sudjarni, 2017). Harga saham serta kesuksesan yang didapat oleh perusahaan yang melakukan IPO bergantung terhadap strategi dari apa yang diterapkan oleh *Underwriter*, karena *Underwriter* merupakan perusahaan yang lebih berpengalaman dalam penawaran saham yang akan dijual ke *Public*.

Likuiditas juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi Kinerja Jangka Panjang. Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo (Setyawan et al., 2018). Jika tingkat rasio likuiditas perusahaan tinggi, maka semakin baik tingkat pengembalian jangka pendek perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi Kinerja Jangka Panjang adalah Profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio pengukuran yang biasa digunakan dalam menilai kemampuan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki prospek baik maka akan menarik investor sehingga berani membeli saham IPO dengan harga yang lebih tinggi. Saham yang menarik akan membuat penjualan meningkat, Profitabilitas diukur menggunakan ROA (Return On Assets) dimana ROA merupakan perbandingan antara total laba bersih setelah pajak dengan total aset yang dimiliki perusahaan Kemampuan



perusahaan dalam menghasilkan laba ditunjukkan dengan tingginya tingkat ROA yang didapatkan sehingga ROA dapat memberi informasi tentang prospek perusahaan yang baik (Oktavia et al., 2019). Faktor ini juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi Kinerja Jangka Panjang.

Dalam mengukur pengaruh dari faktor-faktor tersebut terhadap kinerja jangka panjang perusahaan, terdapat Variabel moderasi sebagai pengukur antara hubungan dari variabel tersebut. Variabel moderasi merupakan variabel yang mengukur kekuatan dan kelemahan hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen. Dalam penelitian ini Indeks Harga Saham Sektoral dijadikan sebagai Variabel Moderasi. Industri Sektoral menunjukkan karakteristik perusahaan yang beroperasi di dalam industri tersebut. Industri Sektoral pada umumnya dibedakan oleh produk yang dihasilkan. Lestari et al., (2015) menyatakan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dikategorikan ke dalam 2 kelompok besar, yaitu perusahaan Manufaktur dan Non- Manufaktur. Indeks harga saham merupakan informasi yang menggambarkan kinerja pasar saham di suatu bursa diringkas dalam suatu indek pasar saham yang mencerminkan pergerakan harga saham sehari-hari (Imron et al., 2020). Dalam penelitian ini Indeks Harga Saham Sektoral dijadikan sebagai Variabel Moderasi.

Penelitian ini akan dilakukan di Bursa efek indonesia, karena data yang diperlukan oleh penelitian ini akan didapatkan di Bursa efek indonesia. Periode waktu yang akan fokus dalam penelitian ini adalah dari tahun 2017-2019. Oleh karena itu judul dari penelitian ini adalah ***“Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Jangka Panjang Perusahaan yang melakukan Ipo dengan Indeks Harga Saham Sektoral sebagai Variabel Moderasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019”***



## 1.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang diatas, adapun Rumusan Masalah Dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Pengaruh Reputasi Underwriter terhadap kinerja jangka panjang perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimanakah Pengaruh Likuiditas terhadap kinerja jangka panjang perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimanakah Pengaruh Profitabilitas terhadap kinerja jangka panjang perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimanakah Pengaruh Reputasi Underwriter terhadap kinerja jangka panjang dimoderasi oleh Indek Harga Saham Sektoral pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia?
5. Bagaimanakah Pengaruh Likuiditas terhadap kinerja jangka panjang dimoderasi oleh Indek Harga Saham Sektoral pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia?
6. Bagaimanakah Pengaruh Profitabilitas terhadap kinerja jangka panjang dimoderasi oleh Indek Harga Saham Sektoral sebagai pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan dari Rumusan Masalah diatas, adapun Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Bagaimanakah Pengaruh Reputasi Underwriter terhadap kinerja jangka panjang perusahaan yang melakukan IPO di bursa Efek Indonesia?
2. Untuk mengetahui Bagaimanakah Pengaruh Likuiditas terhadap kinerja jangka panjang perusahaan yang melakukan IPO di bursa Efek Indonesia?
3. Untuk mengetahui Bagaimanakah Pengaruh Profitabilitas terhadap kinerja jangka panjang perusahaan yang melakukan IPO di bursa Efek Indonesia?

4. Untuk mengetahui Bagaimanakah Pengaruh Reputasi Underwriter terhadap kinerja jangka panjang dimoderasi oleh Indek Harga Saham Sektoral pada perusahaan yang melakukan IPO di bursa Efek Indonesia?
5. Untuk mengetahui Bagaimanakah Pengaruh Likuiditas terhadap kinerja jangka panjang dimoderasi oleh Indek Harga Saham Sektoral pada perusahaan yang melakukan IPO di bursa Efek Indonesia?
6. Untuk mengetahui Bagaimanakah Pengaruh Profitabilitas terhadap kinerja jangka panjang dimoderasi oleh Indek Harga Saham Sektoral pada perusahaan yang melakukan IPO di bursa Efek Indonesia?

### 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Bagi investor

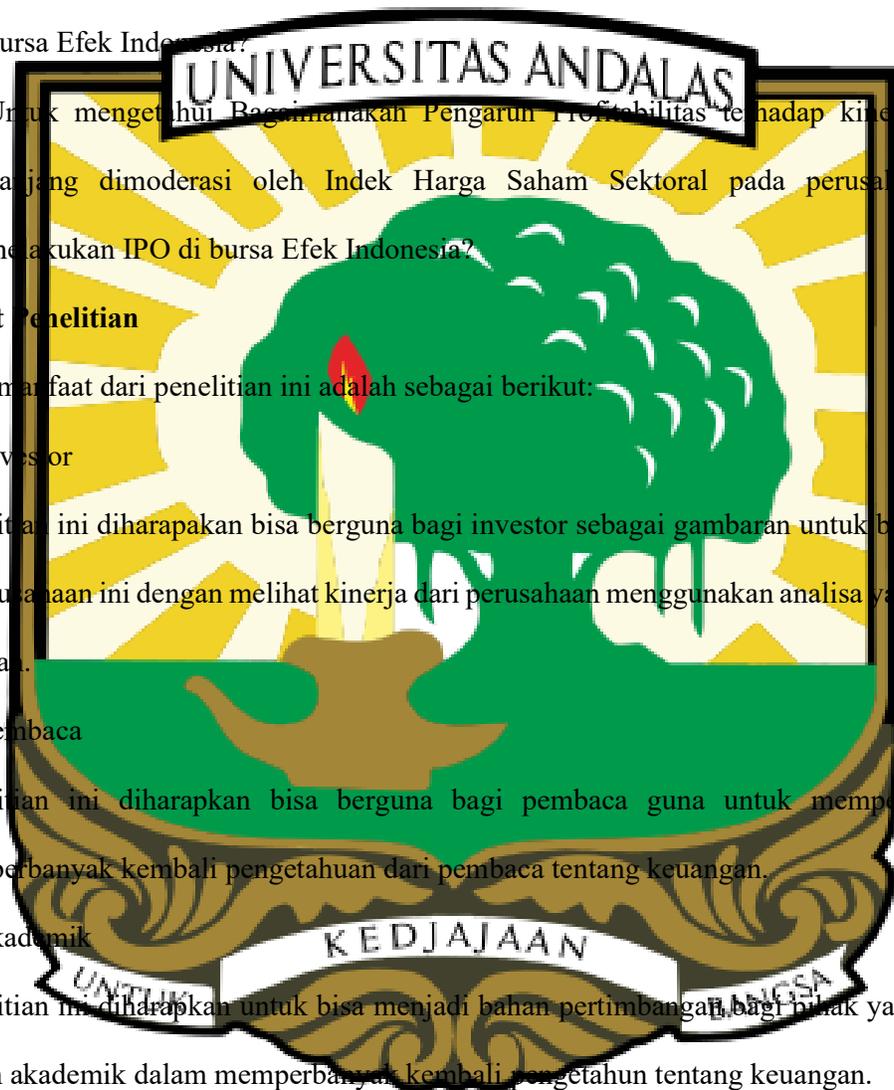
Penelitian ini diharapkan bisa berguna bagi investor sebagai gambaran untuk berinvestasi di perusahaan ini dengan melihat kinerja dari perusahaan menggunakan analisa yang penulis lakukan.

#### 2. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan bisa berguna bagi pembaca guna untuk memperluas dan memperbanyak kembali pengetahuan dari pembaca tentang keuangan.

#### 3. Bagi akademik

Penelitian ini diharapkan untuk bisa menjadi bahan pertimbangan bagi pihak yang terlibat dalam akademik dalam memperbanyak kembali pengetahuan tentang keuangan.



## 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang Pengaruh Faktor-Faktor Underpricing terhadap Kinerja Jangka Panjang Perusahaan yang melakukan IPO dengan Indeks Harga Saham Sektoral sebagai Variabel Moderasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I**

Bab ini merupakan pendahuluan dari penulisan ini. Bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, serta tujuan dan manfaat dari penelitian yang dijabarkan dalam sistematika penulisan.

### **BAB II**

Bab ini merupakan Tinjauan Literatur dalam penelitian. Dalam bab ini membahas tentang landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta pengembangan hipotesis.

### **BAB III**

Bab ini merupakan metodologi penelitian. Bab ini membahas tentang jenis sumber data, populasi dan penentuan sampel, teknis analisis data dan metode operasional variabel.

### **BAB IV**

Bab ini merupakan hasil dari penelitian dan pembahasan. Bab ini membahas tentang hasil dari data-data yang didapatkan diolah sesuai dengan sesuai dengan Objek Deskripsi Penelitian serta Analisis Data.

### **BAB V**

Bab ini merupakan kesimpulan dari penelitian. Bab ini berisi hasil dari penelitian yang dilakukan yang dimuat dalam sebuah kesimpulan serta berisi sebuah saran untuk penelitian yang akan datang.

